

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif mengacu pada suatu usaha mendeskripsikan sebuah gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada saat ini. Sedangkan kualitatif mengacu pada sebuah metode penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis yang diperoleh dari narasi lisan narasumber atau fenomena yang diamati selama proses penelitian. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam untuk menguraikan sebagaimana adanya realitas sehingga didapatkan informasi yang lebih luas, menyeluruh, dan mendalam dari suara atau perasaan partisipan yang dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif ini cocok dengan maksud penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai **Perencanaan Produk Destinasi Wisata di Kota Cilegon, Provinsi Banten.**

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang menjadi informan utama adalah Kepala Bidang Pariwisata atau staf Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Cilegon dan pengelola DTW.

Adapun tempat penelitian dilakukan di Kota Cilegon dengan 7 DTW (Gunturan Hills, Pulau Merak Kecil, Situ Rawa Arum, Kampung Kreasi Lukis, Vila Ternak Cikerai, Makam Syekh Jamalludin, dan Waras Farm).

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah mendapatkan data informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Pengumpulan data merupakan cara menjawab masalah penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penghimpunan data dari subjek yang sesuai dan tepat (Idrus, 2009). Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang bersangkutan dengan apa yang diteliti dan mampu mengatasi situasi sosial yang terjadi. Peneliti tidak akan menyelesaikan tahap pengumpulan data hingga yakin bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber memadai untuk menjawab fokus penelitian, agar ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapa pun.

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang terdiri dari pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lokasi studi. Observasi adalah aktivitas yang umum dilakukan oleh manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat utamanya (Morrison dalam Suryani et al., 2020). Dengan kata lain, observasi merupakan kemampuan manusia dalam pengamatannya menangkap gejala maupun fenomena yang terjadi melalui pancaindra. Pengertian lain observasi yaitu teknik pengumpulan data yang menonjol karena memiliki karakteristik yang lebih khusus daripada teknik lain (Sugiyono, 2018). Objek dalam observasi tidak terbatas hanya pada manusia, namun objek-objek lainnya. Dari adanya observasi, peneliti dapat mengetahui makna dan perilaku dalam lingkup yang tidak terlalu luas. Kunci keberhasilan dalam observasi ini sebagian besar dari peneliti

sendiri, karena peneliti mengamati dan menyimpulkan apa yang diamatinya. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan peristiwa yang sesuai dengan kenyataan di lokasi penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan prosedur pengumpulan data di mana terjadi interaksi verbal atau dialog lisan yang berlangsung dalam satu arah, bahwa peneliti menginisiasi pertanyaan dan tanggapan didapatkan dari narasumber yang bersangkutan. Wawancara adalah sebuah cara untuk mengetahui situasi atau kondisi mengenai sebuah permasalahan yang dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopskins dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007). Di dalam wawancara, terjadi tanya jawab secara bertatap muka, sehingga peneliti dapat pula melihat gerak tubuh dan ekspresi narasumber sebagai pelengkap kata-kata secara verbal. Penelitian ini mempergunakan metode wawancara semi berstruktur, dengan pertanyaan diajukan secara fleksibel, bervariasi sesuai dengan respons atau tanggapan dan dinamika interaksi dengan setiap partisipan, namun tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun.

Sehingga dapat disimpulkan wawancara digunakan oleh peneliti untuk terlibat secara langsung dengan narasumber untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara dibutuhkan buku catatan dan alat perekam sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Namun harus meminta izin terlebih dahulu jika ingin merekam suara maupun mengambil gambar.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merujuk (Andra, 2018) pada analisis dari bahan dokumenter tertulis seperti buku teks, artikel, surat kabar, naskah, surat, film, dan sumber lainnya. Maka studi dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data dari jurnal, buku, catatan, majalah, dan sebagainya yang dapat dijadikan landasan dasar bagi penelitian. Sanapiah Faesal dalam Wicaksana, 2016 menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu sumber informasi yang didapatkan berupa bahan tertulis atau tercatat. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari sumber data yang dikumpulkan atau didapatkan melalui berbagai media cetak maupun dokumen resmi terkait yang membahas mengenai judul atau objek yang akan diteliti. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan referensi dalam penelitian Perencanaan Produk Destinasi Wisata di Kota Cilegon, Provinsi Banten.

2. Alat Kumpul Data

Dalam penelitian, untuk memenuhi pengumpulan data, diperlukan alat bantu untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan, sehingga dalam penelitian ini alat yang akan mendukung proses penghimpunan data yaitu di antaranya:

a) Daftar Periksa

Checklist atau daftar periksa adalah sebuah daftar yang mencakup subjek dan berbagai aspek yang akan diamati. *Checklist* bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti merekam setiap kejadian sekecil yang dianggap penting, sekecil apapun itu (Sukmadinata, 2006). Adanya daftar periksa akan membantu memudahkan peneliti dan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan seperti tidak sengaja melupakan data yang telah didapat. Dalam hal ini peneliti memberikan tanda ceklis (v) atas setiap perilaku atau gejala yang terjadi muncul sesuai dengan daftar periksa (Herdiansyah, 2010). *Checklist* digunakan sebagai alat untuk memperkuat data melalui indikator yang telah tertuang didalamnya yang didapat berdasarkan konsep yang dipakai dalam penelitian. Sehingga untuk mempermudah dan mempercepat penelitian, peneliti akan membuat daftar periksa yang akan digunakan saat observasi dengan menggunakan konsep 4P.

b) Pedoman Wawancara

Untuk membantu kegiatan wawancara berjalan dengan efektif, peneliti perlu memiliki rencana yang telah tersusun dengan model pedoman

wawancara, sebagai panduan dalam wawancara dengan narasumber agar tetap pada fokus penelitian dan topik pembicaraan (Nugrahani Farida, 2014). Pedoman wawancara memudahkan untuk mengelompokkan data, sehingga lebih terarah dan meminimalisir risiko terlewatnya pertanyaan. Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat bantu untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang perlu dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) untuk memastikan apakah semua aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

c) Dokumen Resmi

Berdasarkan kajian Bungin (2018), mengungkapkan bahwa dokumen resmi dibagi menjadi dua jenis: yang pertama adalah dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk penggunaan internal, laporan rapat, keputusan pimpinan, dan konvensi, sedangkan yang kedua adalah dokumen eksternal, seperti majalah, buletin, berita yang disebarakan melalui media massa, dan pemberitahuan. Pada penelitian ini dokumen resmi bertujuan untuk mendapatkan gambaran maupun informasi dari sudut pandang subjek yang dapat dipercaya.

d) Kamera dan Perekam Suara

Alat kumpul data berupa kamera dan perekam suara digunakan untuk mendokumentasikan informasi berupa gambar dan suara. Dalam penelitian ini akan mempermudah dalam pengumpulan data observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian di lapangan.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Merupakan proses yang bertujuan untuk memahami, mengolah dan menginterpretasikan data non-numerik, seperti teks, gambar, atau rekaman audio. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap makna, pola, dan tema yang terkandung dalam data. Menurut Matthew B. Miles and A. Michael Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yang saling berhubungan dan sering berlangsung secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model interaktif ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memahami dan menganalisis data kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan materi lainnya. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyoroti bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengabaikan informasi yang tidak relevan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyaring dan mengorganisasikan data dengan cara yang sistematis sehingga lebih mudah dikelola dan dianalisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penyajian informasi dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk-bentuk yang mudah dipahami, seperti matriks, grafik, diagram, jaringan, atau tabel. Dengan menyajikan data

secara visual, peneliti dapat melihat pola dan hubungan di antara berbagai elemen data, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan analisis yang lebih menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini adalah proses di mana peneliti mulai mencari makna dari data yang telah disajikan. Peneliti mengidentifikasi pola, tema, hubungan, dan proposisi yang muncul dari data. Kesimpulan awal yang ditarik harus diverifikasi dan divalidasi dengan mengacu kembali pada data asli dan dengan menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keandalan dan validitas kesimpulan tersebut. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat adalah representasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam keseluruhan proses ini, peneliti kualitatif harus tetap reflektif dan kritis terhadap data yang dianalisis. Proses ini tidak hanya bersifat linear tetapi juga iteratif, yaitu peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman dan memastikan keakuratan interpretasi.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menjamin kredibilitas data yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan Triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Menurut Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, 2012 mengemukakan bahwa triangulasi adalah gabungan metode-metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu peristiwa, fenomena, atau gejala yang saling

berkaitan satu sama lain dengan berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk mengevaluasi validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data yang terhimpun dari pengamatan akan dianalisis lalu menghasilkan kesimpulan yang kemudian dikaji dan dimintakan kesepakatan oleh sejumlah sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menilai validitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam pengecekan data hasil observasi, wawancara, dokumen resmi akan disandingkan dan apabila terjadi perbedaan antara data yang dihasilkan, peneliti akan melakukan dialog tambahan dengan sumber yang bersangkutan guna memperoleh kesepakatan demi memastikan ke-validan data.

F. Jadwal Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 6 bulan, dengan waktu observasi di lapangan sekitar 1 bulan atau 4 minggu. Adapun jadwal pekerjaan yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Aktivitas	BULAN																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Topik UP/PA																								
Pengajuan TOR																								
Pengajuan Dosen Pembimbing																								
Bimbingan UP																								
Pengumpulan Proposal UP																								
Sidang UP																								
Revisi UP																								
Pengambilan data di lapangan																								
Penyusunan PA																								
Bimbingan PA																								
Pengumpulan PA																								
Sidang																								

Sumber : Peneliti, 2024